

## EFEKTIFITAS PEMBERIAN TERAPI REBUSAN AIR DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN NYERI ASAM URAT PADA LANSIA DI PSTW HUSNUL KHATIMAH

Raja Syafrizal<sup>1</sup>, Silvia Nora Angraeni<sup>2</sup>, Ardeeny<sup>3</sup>, Muhamad Fauzi<sup>4</sup>  
[rajasyafrizal336@gmail.com](mailto:rajasyafrizal336@gmail.com)<sup>1</sup>, [visssdeus@gmail.com](mailto:visssdeus@gmail.com)<sup>2</sup>, [ardenny\\_2010@yahoo.co.id](mailto:ardenny_2010@yahoo.co.id)<sup>3</sup>,  
[fauzic02@gmail.com](mailto:fauzic02@gmail.com)<sup>4</sup>

STIKes Pekanbaru Medical Center

### ABSTRAK

Tingginya angka kejadian penyakit gout arthritis di masyarakat yang dapat menimbulkan dampak yang cukup serius. Untuk mencegah atau menurunkan kadar urat meningkat yaitu dengan memanfaatkan tumbuhan alami berupa daun salam. Daun salam mengandung flavonoid yang mampu menurunkan kadar asam urat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat lansia. Metode penelitian ini adalah literature Review melalui pencarian artikel yang dilakukan di internet dengan search engine Google Scholar dan Portal Garuda, terdiri dari 120 populasi didapat 8 jurnal full text yang sesuai kriteria inklusi. Hasil penelitian bahwa daun salam terbukti efektif menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis. Daun salam mempunyai kandungan yang bermanfaat bagi penderita gout arthritis yaitu diantaranya flavonoid. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia penderita gout arthritis. Sehingga disarankan dalam melakukan penatalaksanaan penurunan kadar asam urat pada penderita gout arthritis dapat melakukan dengan cara mengkonsumsi rebusan daun salam.

**Kata Kunci:** Rebusan Daun Salam, Kadar Asam Urat, Gout Arthritis.

### ABSTRACT

*The high incidence of gout arthritis in the community can have a fairly serious impact. To prevent or decrease increased vein levels, it is by using natural plants in the form of bay leaves. Bay leaves contain flavonoids that are able to lower uric acid levels. The purpose of this study is to determine the effect of bay leaf decoction on the reduction of uric acid levels in the elderly. This research method is literature review through article search conducted on the internet with the Google Scholar search engine and the Garuda Portal, consisting of 120 populations obtained 8 full-text journals that meet the inclusion criteria. The results of the study showed that bay leaves were proven to be effective in reducing uric acid levels in patients with gout arthritis. Bay leaves have beneficial ingredients for gout arthritis sufferers, including flavonoids. The conclusion of this study is that there is an effect of bay leaf decoction on the reduction of uric acid levels in elderly people with gout arthritis. So it is recommended that in managing the reduction of uric acid levels in patients with gout arthritis, it can be done by consuming bay leaf decoction.*

**Keywords:** Bay Leaf Decoction, Uric Acid Levels, Gout Arthritis.

### PENDAHULUAN

Asam urat dapat disebut juga sebagai arthritis gout yang merupakan penyakit degeneratif yang mengganggu persendian. Gout adalah salah satu penyakit yang paling umum yang dialami orang tua. Gout adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat (Diantari and Kusumastuti, 2013). Setiap orang mempunyai asam urat didalam tubuh karena di setiap metabolisme normal menghasilkan asam urat. Asam urat didapatkan setiap makhluk hidup sebagai hasil dari proses metabolisme sel yang berfungsi memelihara kelangsungan hidup. Asam urat merupakan hasil akhir dari proses metabolisme purin yang berasal dari metabolisme dalam tubuh atau faktor endogen

(genetik) dan juga dapat berasal dari faktor eksogen (sumber makanan) yang berasal dari luar tubuh (Mirwana dkk, 2019).

Proses penuaan dapat menimbulkan berbagai masalah fisik, biologis, mental dan sosial ekonomi. Prevalensi kesakitan penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit kardiovaskular dan penyakit degeneratif lainnya terus meningkat. Kejadian asam urat yang tinggi lebih sering terjadi pada pria yang berusia antara 40-50 tahun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya hormon estrogen pada pria yang dapat membantu mengeluarkan asam urat. Berbeda dengan wanita, mereka memiliki hormon estrogen yang dapat membantu mengeluarkan asam urat melalui urin. Akan tetapi, setelah mengalami menopause, hormon estrogen pada wanita akan semakin menurun sehingga menyebabkan peningkatan kadar asam urat. (Pribadi, dkk, 2021). Apabila kadar asam urat didalam darah melebihi batas normal maka asam urat akan masuk menyerang sendi (Nasir. M, 2017).

Menurut World Health Organization (2018) prevalensi gout dunia meningkat sebanyak 1.370 kasus (33,3%). Pada orang dewasa prevalensi gout meningkat 3,2% di daerah Inggris dan sebesar 3,9% di Amerika. Di Indonesia, terjadi peningkatan sebesar 32% pada kasus penyakit gout pada usia di bawah 34 tahun, dan 68% pada usia di atas 34 tahun. Di Provinsi Bali, angka penderita penyakit persendian yang disebabkan oleh asam urat tinggi mencapai 10,46%. Menurut diagnosis dari tenaga kesehatan di Indonesia, prevalensi gout adalah sebesar 11,9%, sementara berdasarkan diagnosis atau gejala, prevalensi mencapai 24,7%. Berdasarkan usia meningkat pada usia  $\geq 75$  tahun yaitu 54,8% (Risksedas, 2018).

Kebiasaan mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin dapat memicu asam urat dalam darah. Meningkatnya kadar asam urat dipicu oleh makanan seperti kangkung, sarden, jeroan, dan bayam. Pada kelompok penderita asam urat (gout) diet rendah purin, pengendalian berat badan seideal mungkin, dan pengobatan untuk menjaga konsentrasi asam urat serum di bawah normal diperlukan dalam jangka panjang (Kemenkes RI, 2022). Jika orang yang menderita asam urat tidak menerapkan pola makan rendah purin, maka akan terjadi kumpulan kristal asam urat di persendian bahkan dapat terbentuk batu ginjal yang berpotensi menimbulkan masalah ginjal. (Astuti et al., 2018).

Uraunnya dilakukan terapi pengobatan farmakologi maupun non farmakologi guna mengurangi kadar asam urat. Pemberian perawatan non farmakologi adalah pengobatan tanpa obat yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan dan juga terjangkau bagi pasien penyakit kronis yang secara teratur mengeluarkan uang untuk pengobatan (Nuranti dkk, 2020). Di Indonesia banyak sekali tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat untuk kesehatan. Pemberian pengobatan non farmakologi dengan memanfaatkan tanaman sebagai obat seperti pemberian rebusan daun salam dan jahe (Saputra, 2022). Pemberian larutan daun salam dan jahe yang direbus dengan takaran daun salam 0,36 g/kgBB dan jahe 200 mg/kgBB, yang diberikan setiap hari dalam takaran 200ml, mampu menurunkan kadar asam urat (Efendi, 2017). Penelitian oleh Setianingrum, 2019 menyatakan bahwa pemberian rebusan daun salam selama 3 hari dapat menurunkan kadar asam urat.

Daun salam memiliki manfaat sebagai pengobatan untuk asam urat sebab mengandung tanin, flavonoida, minyak atsiri dan analgetik. Senyawa flavonoida ini bersifat diuretik yang dapat meluruhkan air kencing sehingga purin dapat dikeluarkan melalui air kencing alhasil dapat menghambat pembentukan asam urat dalam darah. Tanin dan plafonoid yang mempunyai manfaat anti inflamasi dan anti mikroba. Minyak atsiri bersifat antimikroba dan analgetik (Kusuma et al., 2021). Sedangkan Jahe (*Zingiber Officinale* Rosc) mengandung gingerol, shogaol yang memiliki khasiat sebagai anti inflamasi dan dapat menghambat prostaglandin.

Saputra (2022) melakukan studi yang menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun

salam dan jahe pada lansia di Puskesmas Pondok Gede menghasilkan penurunan kadar asam urat terhadap lansia yang mengonsumsi rebusan tersebut. Hasil dari penelitian Aida Andriani tahun 2016 dengan pemberian air rebusan daun salam di wilayah kerja Puskesmas Peninggahan Kabupaten Solok didapatkan tingkat asam urat sebelum minum rebusan daun salam adalah 7,16 mg/dl, tetapi setelah minum rebusan tersebut, rata-rata tingkat asam urat menurun menjadi 5,76 mg/dl. Terjadi penurunan rata-rata kadar asam urat sebesar -2.00 mg/dl setelah diberikan rebusan daun salam dan jahe (Efendi, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPT PSTW Husnul Khatimah Pekanbaru tercatat ada sebanyak 14 orang yang menderita asam urat. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa lansia di UPT PSTW Husnul Khatimah Pekanbaru, mereka mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab masalah tersebut adalah pola makan yang kurang baik. Hal ini tampak dari kurangnya pemahaman tentang makanan yang dapat memicu peningkatan kadar asam urat. Masih ada lansia yang mengalami asam urat tetapi tidak memeriksakan penyakitnya ke puskesmas. Selain mudah untuk didapatkan, daun salam dan jahe mudah untuk diolah sehingga semua orang dapat melakukannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Pemberian Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Nyeri Asam Urat Lansia Di UPT PSTW Husnul Khatimah Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berfokus pada eksplorasi pengalaman, persepsi, dan respon lansia terhadap terapi rebusan daun salam, bukan sekadar pengukuran tingkat nyeri sebelum dan sesudah terapi.

Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sebagai penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat mencakup wawancara mendalam, observasi, atau studi kasus untuk memahami bagaimana lansia merasakan manfaat terapi rebusan daun salam, bagaimana terapi ini diterapkan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya menurut perspektif peserta. Sesuai dengan pandangan Sugiyono, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna yang mendalam dari fenomena yang diteliti, sehingga pendekatan ini sangat relevan dalam memahami pengalaman subjektif lansia terkait terapi yang diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis dari hasil pengkajian pada ketiga kasus terkait penurunan kadar asam urat pada lansia yang bentuk penanggulangannya adalah dengan pemberian terapi nonfarmakologis. Mengonsumsi makanan kaya purin mengakibatkan peningkatan jumlah asam urat dalam darah [2]. Makanan nabati (buah-buahan, sayuran, kacang-kacangan) dan hewani (jeroan, daging, sarden) mengandung purin, dan purin ditemukan secara alami di dalam tubuh. Kristal terbentuk di persendian dan kapiler ketika jumlah asam urat dalam darah terlalu tinggi. Kristal bergesekan satu sama lain, menggerakkan setiap sel dan menyebabkan rasa sakit yang parah. Bagian seperti jari kaki, pergelangan kaki, jari tangan, pergelangan tangan, dan siku sering diserang. Selain itu, asam urat berpotensi membengkak, meradang, membuat persendian panas dan kaku, serta menimbulkan nyeri.

Pada klien 1, Tn. A saat sebelum diberikan air rebusan daun salam memiliki kadar asam urat tinggi yaitu 9,7 mg/dl. Setelah pemberian air rebusan daun salam didapatkan hasil penurunan kadar asam urat serta penurunan skala nyeri pada klien dengan hasil kadar asam

urat setelah menjadi 8,5 mg/dl dengan skala nyeri dari 5 menjadi 3.

Pada klien 1, Tn. R saat sebelum diberikan air rebusan daun salam memiliki kadar asam urat tinggi yaitu 12,0 mg/dl. Setelah pemberian air rebusan daun salam didapatkan hasil penurunan kadar asam urat serta penurunan skala nyeri pada klien dengan hasil kadar asam urat setelah menjadi 10,4 mg/dl dengan skala nyeri dari 7 menjadi 4.

Pada klien 1, Tn. H saat sebelum diberikan air rebusan daun salam memiliki kadar asam urat tinggi yaitu 8,9 mg/dl. Setelah pemberian air rebusan daun salam didapatkan hasil penurunan kadar asam urat serta penurunan skala nyeri pada klien dengan hasil kadar asam urat setelah menjadi 6,7 mg/dl dengan skala nyeri dari 6 menjadi 3.

Pada klien 1, Tn. B saat sebelum diberikan air rebusan daun salam memiliki kadar asam urat tinggi yaitu 9,3 mg/dl. Setelah pemberian air rebusan daun salam didapatkan hasil penurunan kadar asam urat serta penurunan skala nyeri pada klien dengan hasil kadar asam urat setelah menjadi 7,1 mg/dl dengan skala nyeri dari 6 menjadi 4.

Pada klien 1, Tn. S saat sebelum diberikan air rebusan daun salam memiliki kadar asam urat tinggi yaitu 8,0 mg/dl. Setelah pemberian air rebusan daun salam didapatkan hasil penurunan kadar asam urat serta penurunan skala nyeri pada klien dengan hasil kadar asam urat setelah menjadi 7,0 mg/dl dengan skala nyeri dari 5 menjadi 2.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis dan Diskusi Hasil**

Berdasarkan analisis dari hasil pengkajian pada ketiga kasus terkait penurunan kadar asam urat pada lansia yang bentuk penanggulangannya adalah dengan pemberian terapi nonfarmakologis. Mengonsumsi makanan kaya purin mengakibatkan peningkatan jumlah asam urat dalam darah [2]. Makanan nabati (buah-buahan, sayuran, kacang-kacangan) dan hewani (jeroan, daging, sarden) mengandung purin, dan purin ditemukan secara alami di dalam tubuh. Kristal terbentuk di persendian dan kapiler ketika jumlah asam urat dalam darah terlalu tinggi. Kristal bergesekan satu sama lain, menggerakkan setiap sel dan menyebabkan rasa sakit yang parah. Bagian seperti jari kaki, pergelangan kaki, jari tangan, pergelangan tangan, dan siku sering diserang. Selain itu, asam urat berpotensi membengkak, meradang, membuat persendian panas dan kaku, serta menimbulkan nyeri.

Pada klien 1, Tn. A saat sebelum diberikan air rebusan daun salam memiliki kadar asam urat tinggi yaitu 9,7 mg/dl. Setelah pemberian air rebusan daun salam didapatkan hasil penurunan kadar asam urat serta penurunan skala nyeri pada klien dengan hasil kadar asam urat setelah menjadi 8,5 mg/dl dengan skala nyeri dari 5 menjadi 3.

Pada klien 1, Tn. R saat sebelum diberikan air rebusan daun salam memiliki kadar asam urat tinggi yaitu 12,0 mg/dl. Setelah pemberian air rebusan daun salam didapatkan hasil penurunan kadar asam urat serta penurunan skala nyeri pada klien dengan hasil kadar asam urat setelah menjadi 10,4 mg/dl dengan skala nyeri dari 7 menjadi 4.

Pada klien 1, Tn. H saat sebelum diberikan air rebusan daun salam memiliki kadar asam urat tinggi yaitu 8,9 mg/dl. Setelah pemberian air rebusan daun salam didapatkan hasil penurunan kadar asam urat serta penurunan skala nyeri pada klien dengan hasil kadar asam urat setelah menjadi 6,7 mg/dl dengan skala nyeri dari 6 menjadi 3.

Pada klien 1, Tn. B saat sebelum diberikan air rebusan daun salam memiliki kadar asam urat tinggi yaitu 9,3 mg/dl. Setelah pemberian air rebusan daun salam didapatkan hasil penurunan kadar asam urat serta penurunan skala nyeri pada klien dengan hasil kadar asam urat setelah menjadi 7,1 mg/dl dengan skala nyeri dari 6 menjadi 4.

Pada klien 1, Tn. S saat sebelum diberikan air rebusan daun salam memiliki kadar asam urat tinggi yaitu 8,0 mg/dl. Setelah pemberian air rebusan daun salam didapatkan hasil penurunan kadar asam urat serta penurunan skala nyeri pada klien dengan hasil kadar asam urat setelah menjadi 7,0 mg/dl dengan skala nyeri dari 5 menjadi 2.

## **SIMPULAN**

Pada saat melakukan pengkajian keperawatan kepada klien, klien sangat kooperatif dalam memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk membantu penulis melengkapi data dalam menegakkan diagnosa yang tepat.

### **1. Diagnosa Keperawatan**

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan peneliti mengangkat diagnosa keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.

### **2. Intervensi**

Selama perencanaan, dibuat prioritas pemecahan masalah terhadap intervensi kepada Tn.A, Tn.R dan Tn.H., Tn.B, dan Tn.S hasil yang diharapkan dirumuskan berdasarkan SDKI, SLKI, dan SIKI dengan sasaran spesifik masing-masing diagnosa dan perencanaan tujuan dengan membuat implementasi berdasarkan intervensi yang sudah ditetapkan. Intervensi keperawatan disusun berdasarkan standar intervensi keperawatan Indonesia (SDKI) untuk diagnosa keperawatan dengan kombinasi dengan Evidence Based Nursing (EBN) yang telah dikumpulkan yaitu penelitian dari Eko Budi Susanto, et all (2023) menyatakan bahwa dengan rebusan air daun salam dapat mengurangi kadar asam urat.

### **3. Implementasi**

Implementasi dilakukan selama 2 hari dengan masing-masing 45-50 menit setiap pelaksanaan yang berdasarkan dari perencanaan keperawatan. peneliti melakukan komunikasi setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan seperti pada saat melakukan implementasi rebusan daun salam pada penderita asam urat.

Evaluasi Pada penulisan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penurunan tekanan darah saat sebelum dilakukan senam implementasi pemberian rebusan daun salam pada penderita asam urat.

## **SARAN**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi kepustakaan dalam mata kuliah keperawatan medikal bedah.

### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait pemberian rebusan daun salam pada penderita asam urat.

### **3. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi terkait pelaksanaan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan asam urat pada penderita asam urat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- 2, No. 1, Pp. 63–64, 2019, Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.30633/Jsm.V2i1.478](http://Dx.Doi.Org/10.30633/Jsm.V2i1.478).
- A. Bayu And A. Novairi, Pencegahan Dan Pengobatan Herbal Tips Sempel Mencegah Dan Megobati Penyakit Dengan Herbal, Pertama. Yoyakarta: Nusa Creativa, 2013. H. Alvita and I. Fidora, "Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lansia," J. Menara Med. Vol, Vol. 1, No. 1, Pp. 12–13, 2018, Doi: 10.31869/Mm.V1i1.2052.
- D. Savitri, Diam-Diam Mematikan Cegah Asam Urat Dan Hipertensi, Pertama. Yoyakarta: Books.Google.Co.Id, 2017. [Online].
- E. Herliana, Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal, Pertama. Jakarta: F.Media, 2013.
- E. Madyaningrum, F. Kusumaningrum, R. K. Wardani, A. R. Susilaningrum, and A. Ramdhani, Buku Saku Kader: Pengontrolan Asam Urat Di Masyarakat, Kedua. Yoyakarta: Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat Dan Keperawatan (Fk-Kmk) Ugm, 2020. [Online]. Available: <https://Hpu.Ugm.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/Sites/1261/2021/02/Hdss-Sleman->

- \_Buku-Saku-Kader-Pengontrolan-Asam-Urat-Di-Masyarakat-\_Cetakan-Ii.Pdf
- F. Fauziah, Muftadi, A. N. Rahayu, and A. Fauji, "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lanjut Usia," *J. Ners Widya Husada*, Vol. 9, No. 1, Pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: [Http://Journal.Uwhs.Ac.Id/Index.Php/Jners/Article/View/480/478](http://Journal.Uwhs.Ac.Id/Index.Php/Jners/Article/View/480/478)
- G. D. R. Ramadani, S. Mintarsih, and A. Enikmawati, "Pengaruh Rebusan Daun Salam
- I. Junaidi, *Rematik Dan Asam Urat, Revisi*. Jakarta: Bip Kelompok Gramedia, 2013.
- Kemkes Ri, *Laporan Provinsi Riau Riskesdas 2018*. Jakarta: Repository.Bkpk.Kemkes.Go.Id, 2018. [Online]. Available: [Http://Repository.Bkpk.Kemkes.Go.Id/3884/1/Cetak Laporan Riskesdas Riau 2018.Pdf](http://Repository.Bkpk.Kemkes.Go.Id/3884/1/Cetak_Laporan_Riskesdas_Riau_2018.Pdf)
- Marlinda and D. Putri, "Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Arthritis Gout," *J. Kesehat. Sainatika Meditory*, Vol.
- P. Utami and D. E. Puspaningtyas, *The Miracle Of Herbs Daun, Umbi, Buah, Dan Batang Tanaman Ajaib Penakluk Aneka Penyakit, Pertama*. Jakarta Selatan: Pt Agromedia Pustaka, 2013. [Online].
- Sueni, Haniarti, and A. D. P. Rusman, "Analisis Penyebab Faktor Resiko Terhadap Peningkatan Penderita Gout (Asam Urat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Analysis Of The Causes Of Risk Factorcrs For The Increase In Patients With Gout (Gout) In The Work Area," *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 2–3, 2021, Doi: [Https://Doi.Org/10.31850/Makes.V4i1.315](https://doi.org/10.31850/makes.v4i1.315).
- Terhadap Kadar Asam Urat," *J. Mitra Kesehat.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 24–29, 2021, Doi: 10.47522/Jmk.V4i1.100.
- Widiyono and A. Aryani, "Pengaruh Terapi Herbal Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat : Review Literatur," *J. Ilmu Kesehat.*, Vol. 13, No. 2.
- Widiyono, A. Aryani, and R. A. Sartagus, "Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia," *J. Perawat Indones.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 415–417, 2020, Doi: 10.32584/Jpi.V4i2.594.
- Y. S. Wati, K. Susanti, and I. P. Sari, "Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asamurat Pada Penderita Goutpuskesmas Rejosari Pekanbaru," *Al-Asalmiya Nurs.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 125–133, 2022, [Online].